

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Manbael Huda di Salangari, Kecamatan Mandalawangi, kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten.

Adapun penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Data penelitian terdiri dari tes awal dan tes akhir tentang materi yang telah disampaikan dengan menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Division*).

Penelitian ini mengangkat variabel penelitian yaitu variabel bebas pembelajaran PAI dengan metode STAD (*Student Team Achievement Division*) serta variabel terikat yaitu hasil belajar. Data hasil belajar siswa diperoleh dengan tes berbentuk pilihan ganda.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pre-test* merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada siswa sebelum diberi perlakuan, sedangkan *post-test* dilakukan setelah siswa mendapatkan perlakuan. Kedua tes ini berfungsi untuk mengukur sampai

mana keefektifan program pembelajaran. Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan uji coba terhadap instrumen soal yang akan digunakan sebagai soal *pre-test* dan *post-test*.³⁹

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Manbael Huda dengan jumlah 65 peserta didik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan realibilitas instrumen. Dari 25 soal uji coba instrumen terdapat 2 soal yang gugur. Soal yang gugur adalah soal no 4 dan 11 dikarena r hitung lebih kecil daripada r tabel pada taraf signifikan 5% dengan n 25 yaitu 0,396. Dari perhitungan yang dilakukan juga didapatkan nilai r sebesar 0.953.

Maka dapat disimpulkan instrumen tes hasil belajar reliabel dengan kriteria sangat tinggi. Setelah uji coba dilakukan dan telah diketahui hasilnya, maka dilanjutkan dengan mengambil data hasil awal dengan menggunakan *pre- test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian diberi pengarahan, dimana kelas eksperimen menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Division*) sedang pada kelas kontrol dengan metode ceramah.

Setelah kedua kelas tersebut diberi pengarahan, selanjutnya diberikan post-test kepada kedua kelas tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah pengarahan. Untuk

³⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), 25.

memberikan gambaran yang lebih jelas data penelitian dikelompokkan berdasarkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.⁴⁰

a. Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Tabel 4.1 Hasil Belajar
Kelas Eksperimen Sebelum test (*pre-test*)

Nilai	<i>Pre test</i> kelompok Eksperimen
Valid	33
Missing	33
Mean	59,636
Median	60
Mode	56
Std. Deviation	7,9
Minimum	40
Maximum	76

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.00 pada data sebelum perlakuan (*pre-test*) pada kelas eksperimen didapat jumlah sampel yang valid 33, skor rerata = 59,636, nilai tengah = 60, simpangan baku = 56, nilai minimum = 40 dan nilai maksimum = 76.

Distribusi frekuensi skor *pre-test* kelas eksperimen dapat dilihat dari tabel berikut ini:

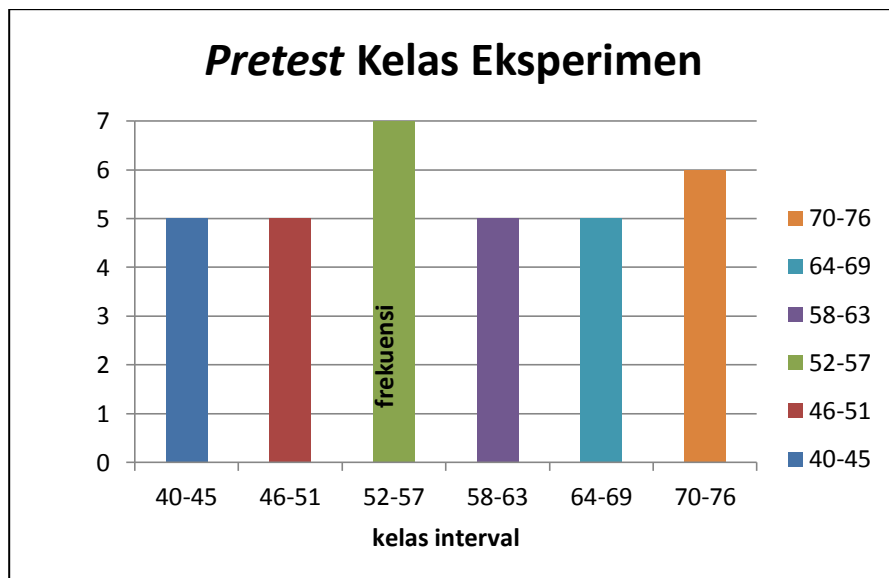
⁴⁰ S. Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rienika Cipta, 2015), 73.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi *pre-test* kelas eksperimen⁴¹

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	40 - 45	5	15%
2.	46 - 51	5	15%
3.	52 - 57	7	22%
4.	58 - 63	5	15%
5.	64 - 69	5	15%
6.	70 - 76	6	18 %
Jumlah		33	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *pre-test* kelas eksperimen dapat digambarkan dalam histogram di bawah ini:

Gambar 4.1 Distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum perlakuan (*pre test*)



⁴¹ Utama, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surakarta: Kurnia Offset, 2016), 34.

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, frekuensi *pre-test* kelas eksperimen mayoritas terletak pada interval 52-57 sebanyak 7 siswa (22%).

Tabel 4.3 Hasil Belajar

Kelas Eksperimen Setelah test (*post-test*)⁴²

Nilai	<i>Post-test</i> kelompok Eksperimen
Valid	33
Missing	33
Mean	87,818
Median	88
Mode	96
Std. Deviation	7,538
Minimum	76
Maximum	100

Hasil perhitungan dengan SPSS 16 setelah perlakuan pada kelas eksperimen didapatkan jumlah sampel yang valid =33, skor rerata =87,818 , nilai tengah = 88, standar deviasi 7,538, nilai minimum =76, nilai maksimum = 100. Distribusi frekuensi skor *post- test* kelas eksperimen dapat dilihat dari tabel berikut ini:

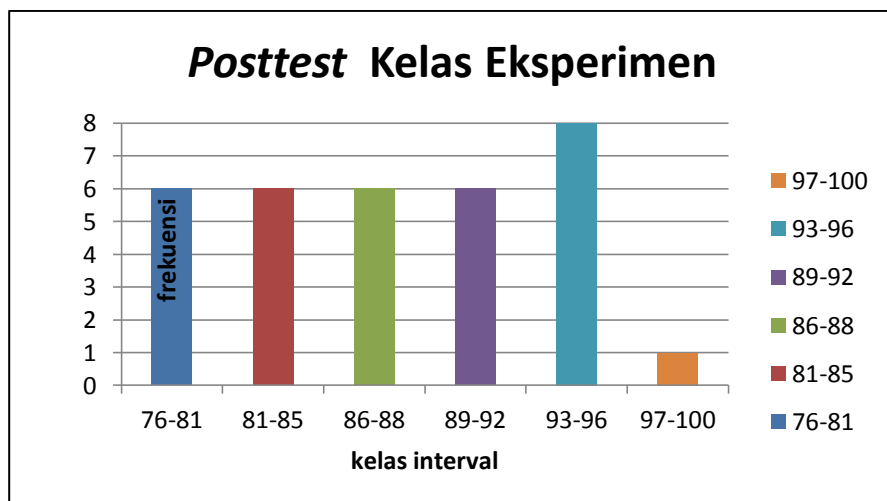
⁴² Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 56.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi *Post- Test* Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	76-81	6	18%
2.	82-85	6	18%
3.	86-88	6	18%
4.	89-92	6	18%
5.	93-96	8	25%
6.	97-100	1	3%
Jumlah		33	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *post-test* kelas eksperimen dapat digambarkan dalam histogram dibawah ini:

Gambar 4.2 Distribusi frekuensi hasil belajar Siswa kelas eksperimen setelah perlakuan (*post test*)



Berdasarkan tabel dan histogram di atas, frekuensi *pre-test* kelas eksperimen mayoritas terletak pada dua titik interval⁴³, yaitu 93-96 sebanyak 8 siswa (25 %).

b. Hasil Belajar Kelas Kontrol

Tabel 4.6 hasil belajar
kelas kontrol sebelum tes (*pre-test*)

Nilai	<i>Pre-test</i> kelompok kontrol
Valid	32
Missing	32
Mean	60,188
Median	60
Mode	56
Std. Deviation	7,321
Minimum	44
Maximum	72

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16 pada data sebelum perlakuan kelas kontrol didapat jumlah sampel yang valid 32, skor rerata = 60,188, nilai tengah = 60, simpangan baku =

⁴³ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, 80.

7.321, nilai minimum = 44 dan nilai maksimum = 72.

Distribusi frekuensi skor *pre-test* kelas kontrol dapat dilihat dari tabel berikut:

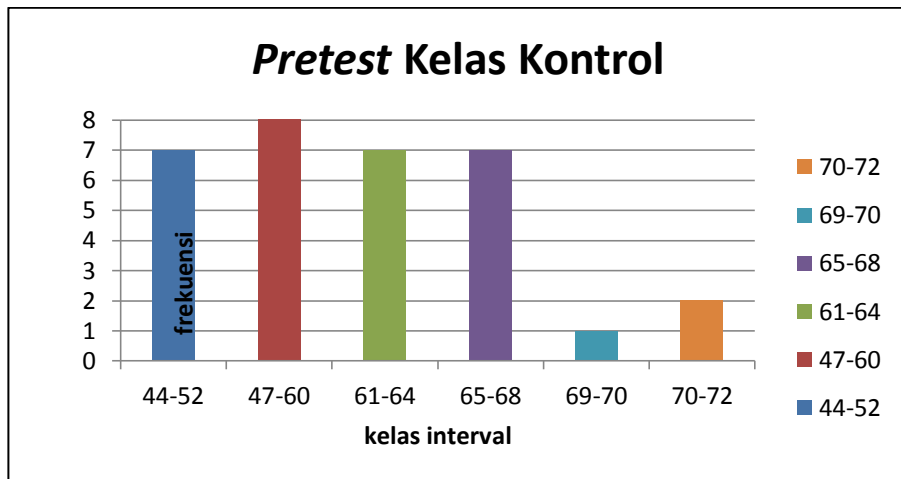
Tabel 4.7 distribusi frekuensi *pre-test* kelas control

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	44-46	7	22%
2.	47-60	8	25%
3.	61-64	7	22%
4.	65-68	7	22%
5.	69-70	1	3%
6.	70-72	2	6%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi *pre-test* kelas eksperimen mayoritas terletak pada interval 47-60 sebanyak 8 siswa (25 %).

Berdasarkan tabel Distribusi frekuensi *pre-test* kelas kontrol dapat digambarkan dalam histogram dibawah ini:

Gambar 4.3 Distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas kontrol sebelum perlakuan (*pre test*)



Berdasarkan tabel dan histogram di atas, frekuensi *pre-test* kelas kontrol mayoritas terletak pada interval 47-60 sebanyak 8 siswa (25%).

Tabel 4.8 Hasil Belajar Kelas Kontrol Setelah tes (*post-test*)⁴⁴

Nilai	<i>Post-test</i> Kelompok Kontrol
Valid	32
Missing	32
Mean Median Mode	77,25
Std. Deviation Minimum	76
Maximum	76
	5,142
	64
	88

⁴⁴ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, 90-94.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16 pada data setelah perlakuan pada kelas kontrol didapat jumlah sampel yang valid 32, skor rerata = 77,25, nilai tengah = 76, simpangan baku = 5,142 nilai minimum = 64 dan nilai maksimum = 88.

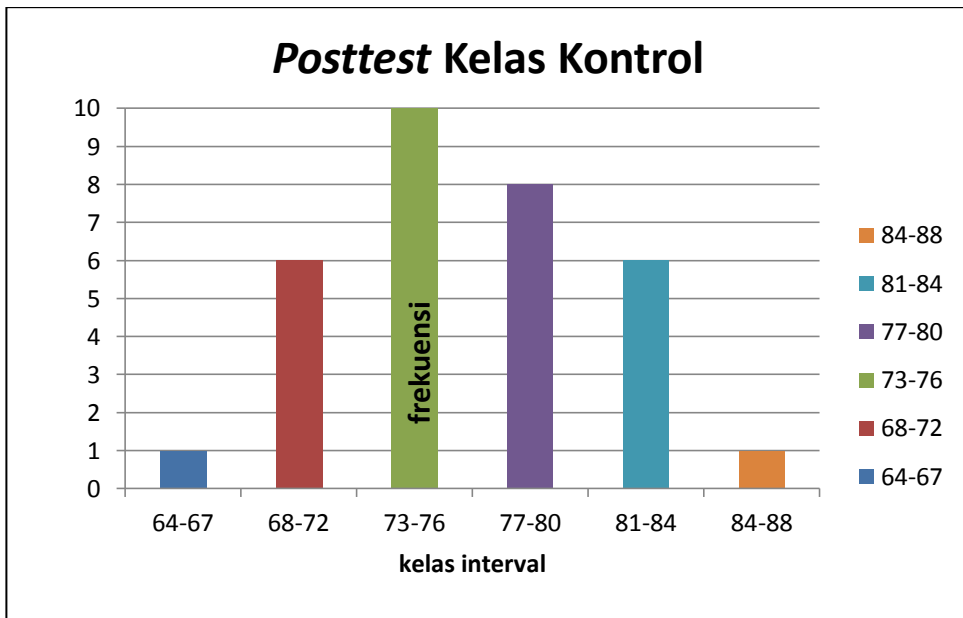
Distribusi frekuensi skor *post-test* kelas kontrol dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi *post-test* Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	64-67	1	3%
2	68-72	6	18%
3	73-76	10	32%
4	77-80	8	26%
5	81-84	6	18%
6	84-88	1	3%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel Distribusi frekuensi *post-test* kelas kontrol dapat digambarkan dalam histogram dibawah ini:

Gambar 4.4 Distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas kontrol setelah perlakuan (*post test*)



Berdasarkan tabel dan histogram diatas, frekuensi *post-test* kelas kontrol terletak pada interval 73-76 sebanyak 10 siswa (32%).

B. Uji Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis dilakukan sebelum melakukan analisis data. Prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji prasyarat analisis disajikan sebagai berikut:⁴⁵

⁴⁵Imam Ghozali, *Desain Penelitian Eksperimental*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2016), 89-93.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dalam perhitungan menggunakan program SPSS 16.00. Untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika $\text{sig} > 0,05$ maka normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:⁴⁶

Tabel 4.10 Ringkasan Uji Normalitas

No	Kelompok	sig	Kesimpulan
1.	<i>Pre-test</i> kelas eksperimen	4,432	Normal
2.	<i>Post-test</i> kelas eksperimen	8.194	Normal
3.	<i>Pre-test</i> kelas kontrol	4.174	Normal
4.	<i>Post-test</i> kelas kontrol	7.458	Normal

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa data *pre-test* dan *post-test* hasil belajar baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$, maka dapat disimpulkan kelompok data tersebut berdistribusi normal.

⁴⁶ Sudaryanto, *Teori dan Praktik Analisa*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 2018), 34.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara dua kelompok yaitu kelompok eks perimen dan kelompok kontrol. untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan harga *sig* pada *levne's statistic* dengan 0,05 ($sig > 0,05$) Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.⁴⁷

Tabel 4.11 Ringkasan Uji Homogenitas

Kelas	F hitung	<i>sig</i>	Keterangan
<i>Pre-test</i>	6.159	4.390	Homogen
<i>Post-test</i>	11.923	7.539	Homogen

Hasil uji homogenitas variabel penelitian diketahui nilai F hitung *pre-test* 6.159 dengan nilai signifikan 4.390 sedangkan F hitung *post-test* 11.923 dengan signifikan 7.539. Dari hasil perhitungan harga signifikan data *pre-test* ataupun *post -test* lebih besar dari 0,05 ($sig > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 87.

C. Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan metode STAD (*Student Team Achievement Division*) dan metode ceramah (konvensional) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI kelas VIII SMP Manbael Huda. Analisis yang digunakan adalah uji t dengan bantuan SPSS *for windows* versi 16.00 dapat diterangkan secara rinci sebagai berikut.⁴⁸

1. Uji t *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen

Uji t *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai $p < 0,05$. Adapun ringkasan uji t *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Ringkasan hasil uji t berpasangan *pre-test* dengan *post-test* kelas eksperimen

Kelas	Rata- rata	t hitung	t tabel	P
<i>pre-test</i> kelas eksperimen	59,636	70,982	70,452	0,000
<i>Post-test</i> kelas ekeperimen	87,818			

⁴⁸ Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 30.

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan rata-rata nilai *pre-test* kelas eksperimen sebesar 59,636 dan rata-rata nilai *post-test* sebesar 87,818. Didapatkan juga $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% ($70,982 > 70,452$) dan mempunyai nilai $p < 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil belajar siswa kelompok eksperimen.

2. Uji t *Pre- Test* dan *Post Test* Kelas Kontrol

Uji t *pre test* dan *post test* kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dan nilai $p < 0,05$.

Adapun ringkasan uji t *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Ringkasan hasil uji t *post-test*
kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	Rata-rata	t hitung	t tabel	P
Kelas Eksperimen	87,818	79,563	70,889	0,000
Kelas Kontrol	77,25			

Ringkasan uji t *post-test* diketahui rata-rata hasil belajar kelas ekeperimen sebesar 87,818 dan rata-rata hasil belajar kelas kontrol sebesar 77,25, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-

rata hasil belajar kelas eksperimen yaitu 10,568 lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Dari tabel tersebut diketahui t_{hitung} sebesar 79,563 dengan signifikansi 0,000. Didapatkan t_{tabel} dari db 65 pada taraf signifikansi 5% adalah 70,889. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($87,818 > 77,25$) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor hasil belajar siswa secara signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.⁴⁹

3. Uji t Kenaikan Skor Nilai Kelas Eksperimen dan Kontrol

Uji t kenaikan skor nilai kelas eksperimen dan kontrol bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kenaikan skor hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran PAI. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai $p < 0,05$. Berikut merupakan ringkasan uji t kenaikan skor kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4. Uji t Kenaikan Skor Nilai Kelas Eksperimen dan Kontrol

Uji t kenaikan skor nilai kelas eksperimen dan kontrol bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kenaikan skor hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif*, hal.98.

pembelajaran PAI.

Tabel 4.14 Ringkasan Hasil Uji t Kenaikan Kelas

Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata	t hitung	t tabel	P
Kelas Eksperimen	28,182	6,4895	2,163	0,000
Kelas Kontrol	17,026		1	

Berdasarkan hasil perhitungan *independent sample t-test* diketahui rata-rata kenaikan kelompok eksperimen sebesar 20,182, sedangkan kenaikan kelas kontrol sebesar 17,026 sehingga diketahui kenaikan skor hasil belajar kelas eksperimen lebih besar 3,156 dibandingkn dengan kelas kontrol. Diketahui juga nilai t_{hitung} sebesar 6,4895 dengan signifikansi 0,000. Nilai t_{tabel} dari db 65 adalah 2,1631.

Jadi dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,4895 > 2,1631$) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$), sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan skor hasil belajar secara signifikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.⁵⁰

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif*, 51.

D. Penyajian Deskripsi Data dan Hasil Uji Hipotesis Penelitian

1. Pembelajaran PAI siswa kelas VIII SMP Manbael Huda yang menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Division*)

Berdasarkan hasil uji t diketahui rata-rata *pre-test* 59,636 setelah dilakukan *post-test* 87,818 sehingga peningkatannya sebesar 28,182. Selanjutnya berdasarkan uji t diperoleh nilai t_{hitung} 6,849. Nilai t tabel dengan df 33 pada taraf signifikan 5% adalah 2,037. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,849 > 2,037) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari pada 0,05 ($0,00 < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil belajar siswa kelompok eksperimen atau yang diberikan metode STAD (*Student Team Achievement Division*).

Metode STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan metode pembelajaran aktif yang dapat diterapkan didalam kelas. Proses pembelajaran menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Division*) ini dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru.⁵¹ Jika para siswa ingin agar timnya mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya. Mereka harus mendukung

⁵¹ Cartono, *Evaluasi Hasil Belajar Berbasis Standar*, (Bandung: Prisma, 2016), hal 80.

teman satu timnya untuk bisa melakukan yang terbaik, menunjukkan norma bahwa belajar itu penting, berharga, dan menyenangkan. Meski para siswa belajar bersama, mereka tidak boleh saling bantu dalam mengerjakan kuis/test.⁵²

Pada pertemuan pertama siswa diberikan *post-test* kemudian guru memengondisikan siswa untuk siap melaksanakan pembelajaran dan guru merangsang siswa untuk menjawab pertanyaan mengenai contoh hubungan sosial yang biasa siswa lakukan. Selanjutnya guru membagi kelas menjadi 6 kelompok. Di mana antara kelompok 1 dan 3, kelompok 2 dan 5, kelompok 4 dan 6 mempunyai kasus yang sama.

Setiap kelompok diberikan sebuah pertanyaan kemudian salah satu dari ketua kelompok diminta untuk menjawab dari pertanyaan tersebut, bagaimana solusinya dan pada akhirnya siswa dapat memberi kesimpulan dari pertanyaan tersebut. Selama siswa melakukan kegiatan diskusi dengan kelompoknya guru berkeliling kelas melihat aktivitas yang dilakukan oleh siswa berjalan lancar atau tidak. Apabila siswa mengalami kesulitan, guru akan membantu membimbing siswa. Setelah kegiatan diskusi selesai, masing-masing perwakilan dari tiap kelompok maju kedepan kelas

⁵² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hal 57.

untuk melaksanakan presentasi dalam sidang pleno. Kelompok 1 mempresentasikan hasil diskusinya kemudian kelompok 3 menanggapi, kemudian kelompok lain juga diberi kesempatan untuk bertanya apabila ada yang kurang paham. Begitu juga untuk kelompok lainnya. Langkah yang terakhir adalah yaitu guru menanggapi hasil diskusi siswa kemudia bersama dengan guru siswa membuat kesimpulan. Sebelum pembelajaran diahkir guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari artikel atau cerita tentang desa dan kota.⁵³

Pada pertemuan kedua guru mengingatkan kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu siswa membagi diri menjadi 6 kelompok, dimana setiap 2 kelompok diberi kasus yang sama. Guru mengawasi jalannya diskusi yang dilakukan oleh setiap kelompok dan memeriksa apakah eksperimen yang dilakukan benar atau salah. Setelah itu setiap anggota kelompok mengirimkan satu perwakilannya untuk mempresentasikan hasil diskusinya di dalam sidang pleno kelas. Setiap kelompok yang mempunyai kasus yang sama dapat memberikan sanggahan apabila mempunyai hasil yang berbeda dan untuk kelompok lain dapat bertanya apabila ada yang kurang paham.

⁵³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Depok: PT. Rajagrafindo Perseda, 2016), 90.

Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya, siswa kembali duduk pada tempat duduk masing-masing.⁵⁴ Siswa diminta untuk mengidentifikasi artikel atau cerita tentang bahaya minuman keras, berjudi dan berkelahi dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan.

2. Pembelajaran PAI siswa kelas VIII SMP Manbael Huda yang menggunakan metode ceramah (konvensional).

Berdasarkan hasil uji t diketahui rata-rata *pre-test* sebesar 60,188 pada saat *post-test* meningkat menjadi 77,25, sehingga peningkatannya sebesar 17,062. Selanjutnya berdasarkan uji t didapatkan t_{hitung} sebesar 6,4895 dengan signifikansi 0,00. Nilai t_{tabel} pada db 32 dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,1631. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,4895 > 2,1631$) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan sebesar 0,81 signifikan atau terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil belajar siswa kelompok kontrol.

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang biasa dipakai oleh guru dalam sebuah pembelajaran. Pada penelitian ini

⁵⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), 34.

metode ceramah digunakan sebagai kelas kontrol. Penelitian pada kelas kontrol dilakukan dua kali pertemuan.⁵⁵

Pertemuan pertama guru membuka pelajaran kemudian memberikan apersepsi tentang pelajaran yang akan disampaikan. Selanjutnya siswa diberi soal *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

Setelah pemberian *pre-test* guru memandu siswa untuk membaca buku pelajaran yang telah disediakan dari pihak sekolah, kemudian guru menerangkan materi tentang bentuk-bentuk hubungan sosial dan kelompok-kelompok sosial diselingi dengan beberapa gambar yang diambil oleh guru dari koran dan majalah. Tahap selanjutnya adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apakah ada materi yang belum dipahami. Terdapat beberapa siswa yang mengajukan pernyataan kepada guru dan guru memberikan tanggapan. Untuk mengetahui seberapa dalam pengetahuan yang telah didapatkan siswa. Guru meminta siswa untuk menutup seluruh buku pelajaran, kemudian guru melontarkan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Tahap terakhir siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan dan guru menutup pelajaran dengan salam.

⁵⁵Suyono. Dkk. *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016), 48.

Pada pertemuan kedua guru mengingatkan kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru menjelaskan materi pelajaran dengan tema menghindari minuman keras, berjudi dan berkelahi.

Selagi menjelaskan guru melontarkan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran sesuai dengan pengalaman siswa. Guru memberi kesempatan kepada siswa apabila siswa belum paham tentang materi yang telah disampaikan. Kemudian siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dan siswa diberikan *post- test*.

3. Perbedaan pembelajaran PAI siswa kelas VIII SMP Manbael Huda yang menggunakan metode STAD dengan ceramah (konvensional).

Berdasarkan uji *t post-test* diketahui rata-rata hasil belajar kelas ekeperimen sebesar 87,818 dan rata-rata hasil belajar kelas kontrol sebesar 77,25 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yaitu 11,568 lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Dari tabel tersebut diketahui t_{hitung} sebesar 79,563 dengan signifikansi 0,000. Didapatkan t_{tabel} dari db 65 pada taraf signifikansi 5% adalah 2,1631. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($79,563 > 2,1631$) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor

hasil belajar siswa secara signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji hipotesis dengan perhitungan *independent sample t-test* diketahui rata-rata kenaikan kelompok eksperimen sebesar 28,182 sedangkan kenaikan kelas kontrol sebesar 17,062 sehingga diketahui kenaikan skor hasil belajar kelas eksperimen lebih besar 11,12 dibandingkn dengan kelas kontrol.

Diketahui juga nilai t_{hitung} sebesar 22,622 dengan signifikansi 0,000. Nilai t_{tabel} dari db 65 adalah 11,311. Jadi dapat disimpulkan bahwa $t_{tabel} > t_{hitung}$ ($22,622 > 11,311$) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$), sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan skor hasil belajar secara signifikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.⁵⁶

Berdasarkan analisis diatas, telah terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara metode STAD (*Student Team Achievement Division*) dan metode ceramah (konvensional) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI kelas VIII SMP Manbael Huda.

⁵⁶ Leha Suhaerah, *Pengantar Statistik untuk Pendidikan Biologi*, (Bandung: Universitas Pasundan, 2019), 67.

Adapun yang menyebabkan metode STAD (*Student Team Achievement Division*) memiliki rerata dan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode ceramah (konvensional) dikarenakan metode STAD (*Student Team Achievement Division*) lebih membawa siswa aktif di dalam kegiatan belajar mengajar. Meskipun diberikan materi yang sama dengan waktu yang sama pula, namun di dalam metode STAD (*Student Team Achievement Division*) siswa diberikan contoh-ontoh kasus, di mana siswa dilatih untuk mencari dan menemukan masalah yang ada. Sedangkan pada metode ceramah siswa hanya terpaku pada penjelasan guru dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran.⁵⁷

⁵⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), 45.